

PERANAN WANITA DALAM PENGEMBANGAN USAHA TERNAK SAPI POTONG DI KABUPATEN AGAM

Oleh : Wiludjeng Roessali, Firda Arlina dan Syofyan Nawaan*)

Abstract

How is the role of woman in cattle production in West Sumatra was the major problem faced by the research. The objectives of this research are motivation, time allocated by women in production system and contribution of the cattle production earn to family income. On teh basis of these, it is expected that criterias for the development cattle production.

The research were executed in four districts of Agam regency from July to September 2000. The district was purposively selected based on consideration that 50 % of household kept cattle. Data were collected from 38 farm-houshold that were purposively selected according to criterias kept one or more cattle. Women in the selected farm-house-hold were deeply interviewed concerning on various aspect of the cattle production. The data collected were codified and classified according to various subjects. Descriptive analysis and contend analysis were applied to the data available.

Result of this research, it was found that woman motivation for saving, try and error and bussiness. Woman allocate about 1.8 hour per day (23.89 % of total time spending 6 AM to 6 PM) of their time per day in caattle production activities. The contribution value of woman for family income was Rp 207.984,2 per month. It was 12,62 % from total activities and just only 3,62 % from cattle production.

PENDAHULUAN

Kegiatan perekonomian di pedesaan tidak dapat dipisahkan dengan kegiatan di sektor pertanian. Dengan kecenderungan terjadinya proses transformasi ekonomi dari sektor pertanian ke sektor industri, proses ini mendesak tenaga kerja pria untuk keluar dari sektor pertanian dan menjadi migran ke luar desa. Selain ke budaya Sumatera Barat mengharuskan seorang pria untuk pergi keluar daerah mencari nafkah atau pengalamn sebagai salah satu pendorong, akibatnya peranan wanita dalam kegiatan ekonomi pedesaan, khususnya usaha tani menjadi semakin besar. Kondisi ini menghadapkan wanita pada masalah alokasi waktu antara kerja

dalam kegiatan usaha sapi potong dan sumbangan yang diberikan terhadap pendapatan rumah tangga.

METODA PENELITIAN

Penelitian dilakukan secara *purposive* di Kabupaten Agam, responden diperoleh dari empat Kecamatan yaitu : Kecamatan Tilatang Kamang, Kecamatan Sungai Puar Banuhampu, Kecamatan IV Angkat dan Kecamatan Tanjung Raya. Data dikumpulkan dari 38 rumah tangga petani-ternak yang dipilih berdasarkan *purposive sampling* dengan pertimbangan bahwa rumah tangga tersebut memelihara sapi lebih besar atau sama dengan satu ekor. Responden penelitian adalah wanita dalam rumah tangga sampel yang terlibat langsung dalam usaha tani-ternak sapi. Curahan waktu tenaga kerja wanita dalam pemeliharaan sapi dikumpulkan melalui observasi langsung terhadap kegiatan wanita dan pria mulai jam 6 pagi hingga jam 6 sore. Data yang diperoleh ditabulasi dianalisis secara deskriptif.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Karakteristik Responden

Karakteristik responden dalam penelitian ini meliputi : umur, status perkawinan, besar keluarga, tingkat pendidikan, mata pencaharian, status kepemilikan ternak, pengalaman beternak. Hasil penelitian menunjukkan bahwa rata-rata kepala keluarga 94,74 % adalah pria dan 5,26 % berstatus janda, usia kepala keluarga berkisar antara 32 - 58 tahun, sedangkan ibu rumah tangga berumur antara 30 - 55 tahun. Besarnya anggota keluarga rata-rata 5,8 orang

atau berkisar antara 2 - 8 orang . Sebagian besar (68.42 %) responden masih berpendidikan rendah (SD). Mata pencaharian selain usahatani-ternak dan kegiatan rumah tangga hampir sebagian besar (57.89 %) kepala rumahtangga adalah pedagang yang terdiri dari pedagang ternak (13,15 %), dan pedagang makanan, buah-buahan, hasil palawija dan kerajinan (44,74 %) di pasar Bukittinggi. Sedangkan istri yang bekerja sebagai pedagang 39,47 %, pekerja konveksi/kerajinan di rumah dan di luar rumah 21.05 % dan sisanya ibu rumah tangga. Status pemilikan ternak sebagian besar (78,95 %) adalah milik sendiri, 21.05 % seduaan. Jumlah ternak sapi yang dipelihara beragam antar responden, berkisar antara 2 sampai 18 ekor (1,5 - 13,5 Satuan Ternak) atau rata-rata sebesar 4,27 Satuan Ternak.

Kegiatan Wanita dan Pria

Aktivitas yang dilakukan wanita dan pria meliputi kegiatan dalam bidang pertanian, non pertanian, reproduktif, komunitas dan kegiatan santai atau rekreasi. Dalam kegiatan bidang peternakan, tatalaksana pemeliharaan sapi yang juga dilakukan wanita sehari-hari yaitu kegiatan mengeluarkan dan mengandangkan sapi mencari hijauan, memberi pakan dan minum. Kegiatan mengeluarkan dan mengandangkan sapi yang dilakukan responden setiap hari (47.37 %), 42.10 % responden melakukan seminggu sekali karena sistem pemeliharaan yang dilakukan adalah kereman, dan 10.52 % responden yang tidak melakukan kegiatan tersebut karena belum memiliki kandang.

Kegiatan dalam mencari pakan hijauan umumnya dilakukan oleh pria atau anak lelaki. Hanya sekitar 5.26 % wanita yang melakukan kegiatan ini setiap hari, kegiatan ini memang harus dilakukannya sendiri untuk kelangsungan hidup ternaknya dan dia tidak dapat mengharapkan suami atau orang lain melakukannya karena wanita sebagai kepala keluarga.

Untuk kegiatan reproduktif secara rutin dilakukan oleh wanita tetapi di lokasi penelitian pria juga melakukannya. Hal ini dikarenakan wanita sebagai istri mempunyai kegiatan lain diluar pertanian seperti berdagang di pasar, pekerja konveksi di luar rumah sehingga kegiatan produktif seperti membersihkan pekarangan, mengasuh anak juga dilakukan oleh pria.

Kegiatan komunitas seperti kerja bakti merupakan kegiatan yang rutin dilakukan bersama antara wanita dan pria setiap bulan, demikian juga kegiatan dasawisma (arisan, kewanitaan) dan PKK, sedangkan kegiatan pengajian rutin dilakukan setiap minggu sekali. Namun kegiatan kelompok tani-ternak seperti penyuluhan jarang diikuti oleh wanita.

Peran dan Sikap Wanita

Dalam usaha sapi potong, peranan wanita sangat mempengaruhi pengembangan usaha sebagaimana dilaporkan oleh Arnim (1999) bahwa wanita atau isteri sangat mendominasi dalam pengambilan keputusan tentang jumlah pakan yang dibeli, tempat membeli pakan, menentukan waktu jual dan pemanfaatan hasil penjualan sapi.

Peran wanita dalam pengembangan usaha ternak sapi potong di lokasi penelitian, dalam kegiatan sehari-hari merupakan usaha yang dikelola dalam satu keluarga. Ini berarti partisipasi tiap anggota keluarga akan berpengaruh terhadap keberhasilan usaha. Dari 38 orang responden yang berusaha sapi potong, hanya sekitar 5.26 % wanita yang melakukan kegiatan usaha seorang diri tanpa dibantu oleh anggota keluarga lain atau tenaga kerja karena berstatus janda, sedangkan sebagian besar merupakan kegiatan kelompok (keluarga) yang bentuknya bervariasi seperti terlihat pada Tabel 1.

Tabel 1. Komposisi Aktivitas wanita yang ikut kegiatan usaha sapi potong

Komposisi	Jumlah Responden	Persentase (%)	Rataan jumlah ternak yang dipelihara (ekor)	Pengelolaan yang dilakukan Istri (%)
Istri	2	5.26	2 (1.5 ST)	100
Istri + suami	12	31.58	3 (2.5 ST)	20
Istri + suami + Anak	21	55.26	5 (3.5 ST)	20
Istri + Suami + Tenaga kerja	1	2.63	18 (13.5 ST)	5
Istri + Anak	2	5.26	3 (3 ST)	20

Keterangan : ST = satuan ternak

Dari Tabel 1 terlihat sebagian besar (55.26 %) responden menunjukkan bahwa kegiatan usaha merupakan kerja keluarga. Hal ini dapat dipahami bahwa usaha sapi potong merupakan usaha yang memerlukan kerja fisik yang besar. Makin besar partisipasi anggota keluarga mempengaruhi jumlah ternak yang dipelihara. Dari seluruh kegiatan usaha, ada sekitar 10.52 % responden dimana partisipasi suami tidak ada, hal ini karena pekerjaan utama kepala keluarga adalah pedagang baik di daerah tersebut, di luar daerah bahkan ke luar negeri, sehingga kegiatan pengelolaan tiap hari dilakukan oleh istri, anak atau tenaga kerja.

Sikap merupakan salah satu unsur yang terkandung dari motif seseorang, sehingga motif tersebut mempengaruhi pandangan, pendapat dan keyakinannya dalam menentukan sikapnya. Motif adalah suatu dorongan atau alasan mengapa seorang melakukan sesuatu (cit. Sianipar, 1996). Dari hasil penelitian motif para wanita yang mengelola sapi potong menjadi tiga kategori, yaitu untuk berusaha tani disamping usaha lainnya atau sebagai tabungan (73.68 %), motif coba-coba (10.53 %) dan motif usaha (15.79 %). Eratnya hubunyan antara sikap dan motif adalah pemahaman petani/peternak tentang peranan ternak sapi. Petani/peternak yang bermotif untuk berusaha tani ternak ini memahami peranan ternak sapi kecuali sebagai tenaga kerja juga sebagai tabungan, penghasilan tahunan dan sumber pupuk. Dalam posisi dengan motif ini, dari hasil penelitian ternyata responden tidak memelihara ternak dalam jumlah banyak rata-rata berkisar 1 - 1,5 ST/KK. Berbagai alasan yang dikemukakan adalah tidak kuat secara fisik untuk mengelola jika lebih dari yang ada. Biasanya penambahan ternak baik secara alam maupun IB tidak pernah dipertahankan dalam waktu yang lama. Anak jantan akan segera dijual bila cocok dengan harga yang ditawarkan pembeli. Pada peternak yang bermotif coba-coba, jumlah ternak yang dipelihara tidak lebih besar dari motif tabungan, yaitu 1 - 3 ST dengan prinsip pemeliharaan yang sama. Pada responden dengan motif ini ternyata adalah peternak baru yaitu dengan pengalaman beternak kurang lebih 2 tahun, tertarik beternak sapi karena adanya bantuan dari pemerintah. Pada peternak yang bermotif sebagai salah satu mata pencaharian utama, jumlah ternak yang dipelihara relatif cukup besar sekitar 5 - 18 ST. Pada peternak dengan motif ini usaha sudah betul-betul disadari dapat memberikan keuntungan untuk

menghidupi keluarga. Namun dengan makin positif motifnya cenderung makin kecil keterlibatan wanita dalam kegiatan pengelolaan (Tabel 1). Argumen tentang ini dapat diberikan dimana daerah penelitian ini dekat dengan obyek wisata dan pusat perdagangan Bukittinggi. Para wanita sebagian besar mempunyai aktivitas lain yang lebih sesuai seperti tani palawija, berdagang atau sebagai pekerja konveksi/kerajinan.

Alokasi Waktu

Pola Penggunaan Waktu

Berkaitan dengan alokasi waktu wanita dalam rumahtangga dan sesuai dengan perannya menurut King (1976) dapat dibagi menjadi tiga bagian, yaitu : Pertama : waktu untuk bekerja produktif di pasar kerja (*market production time*) yaitu waktu yang digunakan untuk mencari nafkah (*income*) yang memungkinkan rumahtangga dapat membeli barang dan jasa yang dibutuhkan di pasar; Kedua; waktu untuk bekerja produktif di rumahtangga (*home productin time*) yaitu waktu yang digunakan untuk non-income earing, artinya bekerja di rumah untuk menghasilkan barang dan jasa yang tidak perlu di beli di pasar. Ketiga, waktu untuk konsumsi (*time consuming*) yaitu waktu selain untuk bekerja di pasar kerja dan rumah tangga, yang digunakan atau dinikmati baik untuk kebutuhan fisiologis (*physiological needs*) maupun untuk kebutuhan rekreasi.

Waktu yang dialokasikan oleh wanita berdasarkan kriteria King (1976) yaitu waktu untuk bekerja produktif di pasar kerja, waktu bekerja produktif di

rumah tangga, waktu untuk konsumsi dilokasi penelitian seperti ditampilkan dalam Tabel 2.

Tabel 2. Alokasi Penggunaan Wanita di Kabupaten Agam

No.	Kriteria Kegiatan	Rata-rata curahan waktu (menit/hari)	Jumlah responden (orang)	Persentase dari total waktu (%)
1.	Waktu untuk bekerja produktif di pasar kerja,			
	- pertanian	55	15	7.63
	- peternakan (sapi)	108	38	23.89
	- pekerja konveksi	240	6	33.33
	- berdagangan	192	15	26.67
2.	Waktu bekerja produktif di rumah tangga,			
	- kerajinan	150	2	20.83
	- industri makanan	210	2	29.17
3.	Waktu untuk konsumsi			
	- kegiatan reproduktif	330	38	45.83
	- kegiatan komunitas	12	38	1.67
	- kegiatan rekreasi	25	36	8.33

Dari Tabel 2. dari alokasi penggunaan waktu wanita di daerah penelitian terlihat bahwa waktu yang paling banyak digunakan adalah untuk kegiatan reproduktif. Kegiatan reproduktif yang meliputi pekerjaan rumah tangga membersihkan rumah, memasak, mencuci, belanja dan merawat anak. Sedangkan waktu yang dialokasikan untuk kegiatan pemeliharaan sapi rata-rata sekitar 1,8 jam sehari. Alokasi waktu untuk pemeliharaan ternak sapi tersebut relatif sedikit lebih besar dibandingkan penelitian yang dilaporkan oleh Winarto (2000) di Kecamatan Kalipare, Kabupaten Malang tentang pemberdayaan tenaga wanita dalam usaha ternak sebagai komponen sistem usaha tani seperti waktu yang

dialokasikan oleh wanita dalam kegiatan bidang peternakan adalah 98 menit per hari dimana 51 % diantaranya digunakan untuk mencari hijauan, 13,1 % digunakan untuk memelihara ternak. Alokasi waktu tersebut lebih besar dengan yang dilaporkan oleh Arnim (1999) di Kabupaten Tanah Datar, pada peternak-peternak yang menerima bantuan sapi di daerah IDT, waktu yang dilokasikan wanita untuk memelihara ternak adalah 5345 menit per bulan atau sekitar 2.97 jam per hari.

Pendapatan

Perhitungan tingkat pendapatan petani-ternak di daerah penelitian dihitung berdasarkan rata-rata upah kerja yang berlaku di lokasi yang diperhitungkan dengan jumlah jam kerja bagi wanita yang bekerja produktif baik di rumah maupun diluar rumah. Sedangkan pria diperhitungkan berdasarkan nilai hasil usaha sesuai data aset pertanian yang dimiliki tiap KK responden. Tingkat pendapatan rata-rata petani-ternak ditampilkan pada Tabel 3.

Tabel 3. Tingkat Pendapatan Rata-rata Petani-ternak per bulan (Rp)

Uraian	Usaha Tani	Non-usabatani	Ternak	Rata-rata	Persentase dari pendapatan total (%)
Suami	79.210,526	257.894,737	1.022.368,421	1.359.473,682	82,47
Istri	77.000,00	71.300,000	59.684,2	207.984,2	12,62
Anak	23.000		58000	81.000,00	4,91
Jumlah	179.210,526	329.194,737	1.140.052,621	1.648.457,88	100

Dari Tabel 3 dapat dilihat kontribusi pendapatan wanita sekitar 12,62 % dari pendapatan total keluarga. Jumlah kontribusi pendapatan wanita jauh lebih

kecil dibandingkan suami sebagai kepala keluarga. Namun demikian peran wanita dalam menunjang keberhasilan suami dalam berusaha dan kelangsungan rumahtangga dilihat alokasi waktu yang digunakan dalam kegiatan reproduktif.

Kesimpulan

1. Peran wanita dalam kegiatan usaha sapi potong dilihat dari partisipasinya secara fisik semakin kecil seiring dengan meningkatnya jumlah sapi yang dipelihara serta makin banyak kontribusi aktif anggota keluarga (suami, anak dan tenaga kerja), dan sikap wanita yang tercermin dari motif usaha terdapat tiga motif yaitu motif tabungan, coba-coba dan komersil.
2. Alokasi waktu dalam kegiatan usaha sapi sekitar 23,89 % dari total waktu atau 1,8 jam per hari.
3. Sumbangan wanita dari seluruh aktivitasnya yang diberikan terhadap pendapatan rumahtangga sebesar 12,62 % dari total pendapatan rumahtangga, dari jumlah tersebut 3,62 % dari kegiatan usaha ternak sapi.

Ucapan Terima Kasih

Ucapan Terima kasih disampaikan pada Lembaga Penelitian Universitas Andalas Padang yang telah memberi dana untuk penelitian ini dengan kontrak No. 01/Rutin/VI/2000

Daftar Pustaka

- Arnim. 1999. Peranan Wanita dalam Pengembangan Usaha Sapi Potong Pada Program IDT (Inpres Desa Tertinggal) di Kabupaten Tanah Datar Sumatera Barat. *Jurnal Penelitian Andalas* No. 29/Mei/Tahun XI/1999.

- Hubeis, A. V.S., 1993. "Situasi Kondisi Perempuan Tani dalam Pembangunan Pedesaan dalam Pengembangan Terpadu Peranan Wanita Tani di Propinsi Sumatera Utara. Laporan Khusus Proyek Irigasi Bah Balon bekerjasama dengan AI-DAB dan Dinas Pertanian Tanaman Pangan Propinsi Sumut, No 4, 1993.
- King, E. M., 1976. Time Allocation in Philipines Rural Households, Paper Presented at A/D/C/ Workshop Studies at Singapore.
- Sianipar, E.M.B., 1996. Pengaruh Pemberian Kredit Sapi Terhadap Pendapatan Petani. Tesis. PPS Unand. Padang.
- Winarto, P.S., 2000. Peran dan Pengetahuan Lokal Wanita Pada Sistem Produksi Tani-Ternak Sapi di Kawasan Pertanian Lahan Kering Malang Selatan-Jawa Timur. Jurnal Peternakan dan Lingkungan Vol. 6. No. 02 (Juni 2000).